

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MA Mathali'ul Falah mengenai manajemen pembelajaran kitab kuning, beberapa kesimpulan yang telah diperoleh peneliti antara lain:

1. Perencanaan pembelajaran kitab kuning di kelas 3 Banat MA Mathali'ul Falah dilakukan menggunakan silabus, yang melibatkan empat langkah penting: merumuskan tujuan, menentukan kegiatan belajar mengajar, memilih metode yang sesuai, dan memilih bahan dan alat untuk proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di kelas 3 Banat MA Mathali'ul Falah mencakup tiga kegiatan, yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Metode pembelajaran kitab kuning yang digunakan di kelas 3 Banat MA Mathali'ul Falah adalah metode sorogan. Sumber belajar yang digunakan termasuk kitab kuning dan bahan ajar dari MA Mathali'ul Falah, seperti Tafsir *Jalalain*, Hadis *Bulugh al-Marom*, dan *Fiqh Tuffahtut at-Thulab*.

Evaluasi pembelajaran kitab kuning di kelas 3 Banat MA Mathali'ul Falah meliputi evaluasi harian dihari dimana ada jadwal mata pelajaran kitab kuning, evaluasi yang kedua berada pada caturwulan dan evaluasi

terakhir berada pada akhir tahunnya Mathali'ul Falah yakni bulan Rajab.

2. Beberapa faktor penghambat dalam pembelajaran kitab kuning di kelas 3 Banat MA Mathali'ul Falah antara lain waktu belajar yang terbatas karena kegiatan pembelajaran lain yang padat, serta metode sorogan yang memerlukan waktu yang lama. Namun, faktor pendukung dalam pembelajaran kitab kuning di kelas 3 Banat didukung oleh para siswa yang tinggal di pondok pesantren, kemampuan para ustadz, fasilitas dan sarana yang ada, serta semangat siswi untuk mempelajari dan mengkaji kitab kuning.

B. Saran

1. Bagi kepala madrasah

Hendaknya lembaga memberikan kebijakan kepada semua siswi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran melalui metode *sorogan*, karena dilihat dari realitas, metode *sorogan* sangat membantu santri untuk meningkatkan kemampuan membaca, memahami dan menguraikan isi kitab kuning dengan mudah meskipun tidak ada makna dan harokatnya.

2. Bagi guru

Hendaknya ustadz memberikan motivasi kepada santri-santrinya lagi yang lebih, baik motivasi secara dhohiriyah maupun batiniyyah agar siswi-siswi dalam melaksanakan pembelajaran kitab kuning lebih semangat dan tidak ada kata malas ataupun putus asa.

3. Bagi siswa

1. Peneliti berharap siswa terlibat aktif, menjaga disiplin, dan sepenuhnya mengikuti proses pembelajaran agar mendapatkan manfaat dari pembelajaran yang diberikan.
2. Hendaknya setiap santri menyadari akan pentingnya pembelajaran kitab kuning, sehingga mereka juga menyadari akan pentingnya belajar dengan menggunakan metode *sorogan*.

4. Bagi peneliti lain

Mengingat bahwa hasil penelitian ini masih memiliki kekurangan tertentu, sehingga supaya hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu rujukan yang bermanfaat, maka sebaiknya peneliti dapat memberikaan relasi baru mengenai pembelajaran kitab kuning melalui metode sorogan untuk meningkatkan mahir baca dan pemahaman santri di pondok pesantren khususnya dan sekaligus lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya.